UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

GURU PAI DI MAN MALANG II KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Isrotul Anggun Suswanti
09110214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2013

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

GURU PAI DI MAN MALANG II KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)

diajukan oleh:

Isrotul Anggun Suswanti
09110214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2013

PERSEMBAHAN

Karya ini didedikasikan untuk;

Ibu ku tersayang Yayuk Munawaroh

Ayah ku tercinta Suswantono

Adik ku tersayang Irgi Ahmad Vahrezi

Dan semua keluarga besar

Terimaksih semangat untuk sahabat angkatan 2009

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanm, dialah yang Maha Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."[1]

(Q.S. An Nahl: 125 ayat: 125)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'am Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2012), hlm 281

Prof. Dr. Muhaimin, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Isrotul Anggun Suswanti

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Isrotul Anggun Suswanti
NIM	: 09110214
Jurusan	: PAI
Judul Skripsi	: Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP 1956111983031005

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PENINGKATAK KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MAN II MALANG KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh
Isrotul Anggun suswanti
09110214

Disetujui Pada Tanggal, 17 September 2013

Oleh
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Muhaimin, M.A
NIP 195612111983031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MAN MALANG II KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Isrotul Anggun Suswanti (09110214)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam(S.Pd.I)
Pada tanggal 20 September 2013

Panitia Ujian		**Tanda tangan**
Ketua Sidang **Istiana Abu Bakar, M. Ag** **NIP. 197707092003122004**	**:**	_____
Sekretaris Sidang **Prof. Dr. H. Muhaimin, MA** **NIP. 195612111983031005**	**:**	_____
Pembimbing **Prof. Dr. H. Muhaimin, MA** **NIP. 195612111983031005**	**:**	_____
Penguji Utama **Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony** **NIP. 194407121964101001**	**:**	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 September 2013

Isrotul Anggun Suswanti
09110214

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul *"Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu"*.

Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan Nabi Agung Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Dengan terselesainya laporan skripsi ini kami tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Suswantono, Ibunda Yayuk Munawaroh, dan Irgi Ahmad Vahrezi, yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan tak pernah berhenti mendoakan serta memberikan motivasi dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, Rektor UIN Maliki Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kita.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Prof. Dr Muhaimin, M.A Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dan kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan baik.
6. Bapak Drs. Winarso, selaku Kepala MAN Malang II Kota yang telah memberikan izin tempat pada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.

7. Bapak Aslanik, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Malang II Kota yang telah membantu penulis memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan (Fika, Nafis, Rina, Marisa, Nur Aini, Davit, Chafid, Khofif, Fifi, Ida, Afdi, dan semua teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu) dan semua sahabat angkatan 2009 yang telah banyak memberikan semangat serta kritikan dan masukan tentang skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Mbak Selly Afrilia Sany, Bang Heru Krisdiyanto dan Ahmad Fawaid yang yang telah mengajari dan mendukung dalam proses penyelesian skripsiku.
10. Semua pihak yang turut serta membantu terselesainya skripsi ini tiada kata yang pantas penulis haturkan selain *jazakumullah ahsanal jaza'*.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca laporan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan laporan yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, September 2013

Penulis

Isrotul Anggun Suswanti

09110214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **v**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **vii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

ABSTRAKSI ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Devinisi Oprasional 6

E. Batasan Masalah 7

F. Penelitian Terdahulu 7

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru 10
1. Pengertian Kompetensi Guru 10
2. Macam-Macam Kompetensi 11
3. Kompetensi Pedagogik 16
a. Pengertian 16
b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik 18
B. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik 19
1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik 19
2. Upaya Lembaga Pendidikan/kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian 26
B. Kehadiran Penelitian 27
C. Lokasi Penelitian 28
D. Sumber Data 28
E. Prosedur Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 32
G. Pengecekan Keabsahan Data 33
H. Tahap-Tahap Penelitian 34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian..... 37

1. Sejara Berdiri MAN Malang II Kota Batu..... 41

2. Sarana dan Prasarana 44

3. Struktur Organisasi 44

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa 44

B. Paparan Data 47

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu . 48

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota batu..... 57

3. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik PAI di MAN Malang II Kota Batu 59

BAB V PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu 66

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu..... 71

C. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik PAI di MAN Malang II Kota Batu..... 73

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I **:** Data Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang II Kota Batu

Tabel II **:** Jumlah Siswa MAN Malang II Kota batu

ABSTRAK

Isrotul Anggun Suswanti. *Upaya Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana MalikiIbrahim Malang. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik dan Guru PAI.

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula melalui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru..Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul *upaya peningkatan komoetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang*. Adapun fokus penelitian adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang Kota Batu? Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang Kota Batu?Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang Kota Batu?

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah,WAKA Kurikulum dan guru PAI. Adapun Sumber data sekunder diperoleh dokumen-dokumen sekolah, dan segala informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru PAI di MAN II Malang Kota Batu. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan hasil wawancara, observas dan dokumentasi. Analisis data, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogi guru PAI di MAN Malan II Kota Batu.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogic Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu sudah cukup baik, karena memberikan metode dalam menyampaikan pelajaran sesuai sengan karakteristik pesertadidiknya, menguasai teori belajar dan primsip belajar, menguasai pengmbangan kurikulum, mampu menyelnggarakan pengembangan kegiatan pendidikan agama, mampu

menggunakan dan memanfaatkan teknologi y untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi dalam rangka mengembangkan pendidikan agama. Selain itu, guru PAI juga turut andil dalam meengembangkan potensi peserta didik melai kegiatan life skill yang terdiri dari Qiro'ah, pidato, kaligrafi dan tilawah. dalam pembelajran guru PAI mampu berkomunikasi secara efektif dan empatik karena guru PAI dinilai sebagai teladan. Guru PAI jugamelakuakn penilain melalu ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemhaman pesertadidiknya, kemudian menjadikannya sebagai acuan untuk merubah atau meneruska metode yang digunakna..

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan oleh guru PAI tersebut dengan mengikuti MGMP dan belajar sendiri melalui membaca buku-buku pendidikan, koran-koran pendidikan, melihat berita-berita yang aktual tentang pendidikan dan membaca jurnal-jurnal pendidikan di internet. Sedang upaya yan dilakukan kepala sekoalh dengan mengikut sertakan guru PAI workshop, mengadakan supervisi dan rapat guru. Adapun faktor penghambat hanya terdapat dari kepadatan jadwal (waktu).

ABSTRACT

Anggun Isrotul Suswanti. *Improving PAI teachers' pedagogical competence in MAN Malang II Kota Batu.* Thesis, Islamic Religious Education Program, Department of Islamic Education, Islamic state University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. supervisor: Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

Key words: pedagdogical competence, PAI's teacher

In the education field, the issues related to teacher and teacher position has always been one of the topics that got its own place in the middle of pedagogical complexity. Both of quality and quantity, the teacher education program to be the first priority in the education development programme in this country. This is in line with the increase of the advancement of education and the needs of teachers. In other words, improving the quality of teacher education must stem from and lead to the teacher as well by improving teachers' pedagogical competence. Therefore, researcher is interested in taking the title the increase of pedagogical kompetence of PAI's teachers in MAN II Malang.

The focuses of the study are the pedagogical competence of PAIteachers in MAN Malang II Kota Batu, the efforts to improve PAI teachers' pedagogical competence in MAN Malang II Kota Batu, and What are the factors that support and obstacles of efforts to improve PAI teachers' pedagogical competence in MAN Malang II Kota Batu.

The Research metodology that is used in this study is descriptive. Sources of primary data in this study were obtained from interviews Principal, Curriculum and teachers. The secondary data sources obtained school documents, and any information related to efforts to improve PAI teacher's competence in MAN Malang II Kota Batu. The data is collected by using interviews, observation and documentation. Data analysis, the researcher describes and elaborates on efforts to improve PAI teachers' pedagogical competence in MAN Kota Batu Malang.

The Results of this study shows that the pedagogical competence of PAI teachers at MAN Malang II Kota Batu is good enough, because it provides a method of delivering lessons in accordance with the characteristics of the students, learning theory and principles of learning in line with curriculum development, able to organize the development of religious education, and able to use technology in increasing and developing to be able to religious education. In addition, PAI teachers also contribute to develop the potential of learners through life skill activities consisting of Qiro'ah, speech, calligraphy and tilawah. PAI

teachers in the learning process is able to communicate effectively and empathetically, therefore PAI teachers ate considered as an exemplary teacher. PAI teachers also assessed through daily tests to determine the level of learners understanding, then make it as a reference to modify or forward methods.

The Efforts to improve PAI teachers' pedagdogical competence are done by following MGMPs and reading educational books, education papers, seen the news about the actual education and reading education journals on the internet. In the other hand, the Efforts are being made by principle are requiring PAI teacher to workshops, meetings held and teacher supervision. Only The tight of time schedule becomes a restricting factor in increasing pedagdogocals competence of PAI teacher in MAN Malang II Kota Batu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[2]

Selain itu untuk mewujudkan hal tersebut dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: ”kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki,

[2] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 29

dihayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya."

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan.

Sehubungan dengan hal ini, pemerintah membuat UU tentang lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama, yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1, Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.[3]

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lain saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan

[3] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 tentang guru pendidikan agama,(Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 9

demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.[4]

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya.

Sehingga untuk mewujudkan kualitas lulusan yang baik, maka dapat memulainya dengan menyediakan kualitas guru yang baik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru

[4] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 100

yang professional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ini bermaksud meneliti tentang: "**Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu**."

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis;

a. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang Kota Batu.

b. Mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.
c. Mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.

2. Kegunaan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin yaitu :

1. Secara teoritis, bagi pengembangan khasanah keilmuan. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan agama Islam terutama di madrasah, sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

   a. Bagi lembaga pendidikan (madrasah)

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI khususnya di MAN II Malang Kota Batu.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan acuan bagi para guru PAI dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru mampu menciptakan suasana belajar

yang interaktif, komunikatif, efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Pengawas PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam evalusi dan refleksi bagi pengwas PAI, sehingga mampu memberikan masukan dan solusi yang membangun dan terus membantu lembaga/kepala sekolah serta guru PAI itu sendiri dalam mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

D. Devinisi Operasional

1. Upaya

Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).[5] Sedangkan peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).[6]

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktulisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.[7]

---

[5] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1109

[6] *Ibid*, hal 1060

[7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang guru (http:yahoo.com)

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelti menggunakan acuan standar kompetnsi pada PERMENAG no 16 tahun 2010 pasal 16 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Karena penelitian ini lebih terkai dengan pengelolaan pembeljaran, maka penulis hanya membatasi masalah pada kompetensi pedagogik saja.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang kompetensi guru. Maka dianggap perlu oleh peneliti untuk memberi gambaran tentang penelitian-penelitian terdahulu sebagai bukti keorsinilan atau keaslian dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori Muslim (05110234) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, membahas tentang Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam Siswa di SMA PGRI Mojosari. Penelitian ini menemukan bahwa, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI sangat urgen

dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Semua itu di tandai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang baik dalam proses belajar mengajar sekaligus dalam penyelesaian kesulitan belajar yang di alami siswa dengan menerapkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.[8]

2. penelitian yang dilakukan oleh Indah Zakiyah Zamania (05110161) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, membahas Tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al Ikhlas Sukodadi Lamongan. Penelitian ini menemukan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik dilakukan secara berkesinambungan oleh guru danlembaga/kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guruyaitu dengan penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan upaya lembaga atau kepala sekolah dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, membuat karya

[8] Bukhori Muslim, *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan BelajarPendidikan Agama Islam di SMA PGRI Mojosar*, skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2010

tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian dan memberikan penghargaan (*reward*).[9]

[9] Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*, skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2009

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, batasan masalah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka yang di dalamnya memuat pengertian kompetensi, kompetnsi pedagogik guru, serta upaya peningkatan pedagogik guru.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana MAN Malang II Kota Batu.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan penelitian.

BAB VI Penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.

Kemendiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak. Karena kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan kontinu memungkinkan seseorang kompeten.[10]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa; "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukan kepada performance dan perbuatan yang

[10] Kementrian Agama RI. *Modul Pengmbangan Pnddidikan Agama Islam-Modul 4*, (Jakarta; Depag RI, 2010) hlm. 3

rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencangkup sesuatu yang tidak kasat mata.[11]

2. Macam-Macam Kompetensi

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005;

"Kompetensi guru dan dosen terdiri atas; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." [12]

Serta dikembangkan dalam Permenag No 16 Tahun 2010 Pasal 16 tentang dijelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

"Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan."[13]

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Macam-macam kompetensi antara lain;

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu membimbing dan

[11] E. Mulyasa. *Standart* Kompetensi *dan Sertifikasi Guru* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25
[12] Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit,*. hlm. 198
[13] Permenag No 16 Tahun 2010

memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas No 17 Tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini;

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.[14]
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[15]

Kompetensi pedagogik yang tercantum di atas merupakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam

[14] Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit,*. hlm. 199
[15] Ma'mur dan Jamal, *Ibid,* hlm. 66

proses pembelajaran peserta didik yang lebih condong pada materi dalam pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Sudrajat, kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.[16] Dengan kata lain kompetensi kepribadian memiliki sangkut paut yang sangat kuat terhadap menejemen diri terhadap kepribadian yang harus dimiliki guru.

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (b), dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

> "Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi pesrta didik, dan berakhlak mulia."

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa

[16] Mujib dan Mudzakkir, *Ibid*, hlm. 116

guru-guru yang akan membimbing anak-anaknya.[17] Dengan kata lain kepribadian guru merupakan cerminan dari diri seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya.

3) Kompetensi Sosial

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk;

a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik,dan
d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[18]

Kompetensi sosial ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena sangat erat hubungannya dengan aplikasi antara kepribadian dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena awal dari kegiatan pembelajaran yang baik dimulai dari komunikasi atau sosialisasi dengan orang lain yang baik.

[17] E. Mulyasa. *Ibid,* hlm. 117
[18] E. Mulyasa. *Op.Cit.,* hlm. 173

4) Kompetensi Profesional

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.[19] Kompetensi profesional ini lebih condong kepada penguasaan materi pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru guna mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang hendak disampaikan.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Sebagaimana dimaksud dalam Permenag No 16 Tahun 2010 meliputi:

1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

[19] E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 135

4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian

Di dalam penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik.[20]

Fachruddin Saudagar mengutip Uyoh Sadullah[21] bahwa Pedagogik berasal dari bahasa yunani yakni paedos yang artinya anak laki-laki, dan agogos yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogeveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kea rah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld (1980) membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik di artikannya sebagai ilmu pendidikan yang yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang

---

[20] E.Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru* (bandung:remaja rosdakarya,2007),hlm.75

[21] Uyoh Sadullah;www.rezaervani.com_http://groups.yahoo.com/group/rezairvani di akses tgl 22 juli 2013 pukul 09.43 wib

pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.[22]

Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) dapat beri makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu di mulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya yaitu di mulai dari pendekatan andragogi yang diikuti pedagogi, demikian pula daur selanjutnya; andragogi-pedagogi-andragogi, dan seterusnya.

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan

[22] Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Professionalitas Guru,* hlm. 33

siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.[23]

b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[24]

Menurut Permenag no 16 tahun 2010, kompetensi pedagogik yaitu meliputi:

1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;

[23] Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Professionalitas Guru,* hlm. 33
[24] Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Professionalitas Guru,* hlm 34

8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.[25]

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

c. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan

Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan

[25] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, hlm 9

terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru malakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

d. Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, *pertama* sebagai penyegaran, dan *kedua* sebagai upayapeningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.[26]

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) seperti kursus computer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

2. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

a. Kompetensi Pedagogik Guru

1) Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang

[26] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 121

memecahkan problema yang dihadapai melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.[27]

Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

2) Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guruguru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
b) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembagalembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.

[27] *Ibid.,* hlm. 104

c) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

3) Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah.[28]

Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.[29]

4) Memberikan Penghargaan (*rewards*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

[28] Depag, *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 66

[29] Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 118

Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.[30]

5) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

Kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

a) Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
b) Mengembang dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai

[30] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151

c) Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.

d) Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk work shop, seminar, in service training, up grading, dan sebagainya.[31]

e) Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.[32] Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah

[31] Depag. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 29

[32] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 122

pikirannya serta upaya-upaya lainnya. Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama,* untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. *Kedua,* untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas. *Ketiga,* untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberahasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi. Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu " Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu" Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[33]

Definisi lain menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong menjelaskan:

> "Metodologi *kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Pendekatan ini mengarah pada keadaan dan individu secara holistic (utuh).Jadi, pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan diredusi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh".*[34]

[33]Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 6

[34] Ibid hlm 4

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

a. Menggunakan latar ilmiah.

b. Bersifat deskriptif.

c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

d. Induktif.

e. Makna yang merupakan hal yang esensial[35]

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, baik yang dilakuakan oleh lembaga/kepala sekolah atau guru itu sendiri. Serta faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari upaya penigkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.

B. Kehadiran peneliti

Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian isntrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[36]

---

[35] Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), hlm 9.

[36] Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008) Hal: 164

Oleh karenanya kehadiran peneliti selain sebagai instrument, peneliti juga merupakan faktor penting sebab peneliti sebagai penganalisis data.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MAN Malang II Kota Batu Jl. Patimura No. 25 Kota Batu, letaknya cukup strategis berada di jalur angkutan kota yang menghubungkan antara kota Malang dan kota Batu.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tembahan seperti dokumen dan lain-lain.[37]

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.[38] Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang

[37] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm.. 157

[38]Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Prakt*is (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm.. 117

permasalahan yang sedang diteliti. [39] Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dari subyek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam di MAN II Malang Kota Batu. Di mana peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang Kota Batu, dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian. Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu berjumalah lima orang, akan tetapi dalam penelitian ini, guru PAI yang dapat ditemui untuk diwawancarai hanya dua orang saja. Yaitu Bapak Aslanik S.Pdi dan Ibu Ani Nur Aisyah. Karena pada saat peneliti melakukan penelitian di MAN Malang II Kota Batu sedang diadakan pondok Ramadhan dan seluruh guru PAI menjadi panitia acara tersebut, sehingga hanya dua orang guru PAI saja yang dapat diwawancarai.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian tata usaha dan bagian kesiswaan. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan segala informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru PAI di MAN II Malang Kota Batu.

[39] Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*., hlm.. 157

E. Prosedur pengumpulan data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga akan cukup reliable dan valid. Selain itu metode serta cara dalam pengambilan data juga harus diperhatikan.[40] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu :

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan mengamati dan mencatat.[41] Obervasi yang dilakukan adalah meliputi data tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN II Malang Kota Batu yang didapatkan melalui data-data yang ada di MAN II Malang Kota Batu dan melalui wawancara yang telah dilakukan.

b. Metode interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang

[40] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1990), hlm.. 92
[41] Strisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Off Set, 1991), hlm.. 136

dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. [42]

Data diambil dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui dan mencari informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.[43]

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memebantu pengumpulan

[42] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hlm.. 63

[43] L. J Moleong, *Op. Cit..*, hlm.. 217

informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalitan hasil penelitian.

F. Teknik analisis data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti. [44]

Agar hasil peneliti dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi, maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan yang dibutuhkan. Serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah penulis mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan di susun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan

[44] Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), hlm.. 87

verifikasi/ penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sanagat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati/data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada kenyataan atau fakta. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). [45]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Beberapa teknik triangulasi yang peneliti gunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu :

a Triangulasi dengan sumber, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama.

[45] Marzuki, *Op.cit.*, hlm.. 324

b Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data. [46]

H. Tahap – tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MAN II Malang Kota Batu untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

a. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredebilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

---

[46] *Marzuki, Op.cit.,* hlm.. 330

b. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memeperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

c. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian. [47]

[47] *Marzuki*. *Op. Cit.*, hlm.. 126

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Latar belakang obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian, karena obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tentang keberadaan secara umum MAN Malang II Kota Batu. Latar belakang ini akan memaparkan secara garis besar tentang hal-hal sebagai berikut;

1. Sejarah Berdiri MAN Malang II Kota Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan, mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami perubahan nama sebagai berikut ;

Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.

Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.

Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.

Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m2 yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut :

a. Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'I (Alm)
b. Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA
c. Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm)
d. Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm)
e. Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm)
f. Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. Tonem Hadi
g. Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm)
h. Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm)
i. Tahun 2008 – Sekarang nama pimpinan Drs. Winarso

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 9 kali selama hampir 41 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelengaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di :

Jalan	: Patimura Nomor 25
Dukuh	: Genengan
RT/RW	: 01 / 09
Kelurahan	: T e m a s
Kecamatan	: B a t u
Kota	: B a t u
Telpon	: 0341-592185
e-mail	: man_kotabatu@yahoo.com

Adapun visi dan misi MAN Malang II Kota Batu adalah :

1) Visi

Terciptanya Generasi Muslim Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

Indikator Visi

(a) Pendidikan dan pengajaran yang Islami, dan berkualitas dengan fasilitas yang memadai.

(b) Adanya layanan dan mutu pendidikan yang adil dan merata untuk setiap jenjang dan antar kelas.

(c) Penyelenggaraan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan potensi akademis serta menjadikan peserta didik yang terampil dan mandiri menuju kewirausahaan yang dilandasi akhlakul karimah.

(d) Tersusunnya silabus pengajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efesien serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

(e) Adanya peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga pendidikan secara memadai dan merata.

(f) Penghargaan terhadap guru dan tenaga pendidikan bagi mereka yang mempunyai loyalitas, dedikasi dan prestasi yang tinggi.

(g) Keleluasaan guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan jenjang kariernya.

(h) Kemampuan kelembagaan dan manajemen madrasah yang mampu menciptakan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat dan berbasis madrasah.

(i) Aspirasi dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali siswa, dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang tersalur melalui wadah dan mekanisme yang ada.

(j) Hasil pendidikan yang berakhlakul karimah, terampil dan mampu bersaing di dunia luar serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Misi

(a) Menyelenggarakan Pendidikan MA Untuk Mempersiapkan SDM Yang Unggul, Berkwalitas serta Berprestasi.

(b) Menyelenggarakan Pendidikan Untuk Mempersiapkan Peserta Didik Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

(c) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik Yang Dijiwai Seni Islam.

(d) Menyelenggarakan Pelatihan dan Ketrampilan-Ketrampilan Yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.

(e) Meningkatkan ketaqwaan beribadah.

(f) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dibidang bahasa.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan

prasarana yang ada di MAN Malang II Kota Batu, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2013 diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di MAN Malang II Kota Batu sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiringdengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga terus berupaya melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana lebih lanjut dapat diketahui dari tabel berikut:

TABEL I

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN MALANG II KOTA BATU

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)
1	Ruang Kelas	20	960
2	Laboratorium Biologi	1	10
3	Laboratorium Fisika	1	80
4	Laboratorium Kimia	2	80
5	Laboratorium Bahasa	1	100
6	Ruang Perpustakaan	1	80
7	Ruang Ketrampilan Jahit	1	36
10	Ruang UKS	1	20
13	Ruang Komputer	1	81
18	Kantin	1	121

19	Ruang BP	1	16
20	Ruang Kepala Sekolah	1	36
21	Ruang Guru	1	32
22	Ruang TU	1	36
23	Ruang OSIS	1	24
24	Ruang Musik	1	16
25	Ruang PPL	1	24
26	Kamar Mandi / WC Guru	4	24
27	Kamar Mandi / WC Siswa	12	48
28	Gudang	1	6
29	Pos Satpam	1	4
30	Masjid	1	420
31	Rumah Dinas Penjaga	1	150
32	Ma'had Al Ulya	1	3200

Selain memiliki sarana dan prasana utama, MAN Malang II Kota Batu juga memiliki sarana dan prasaran penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Masjid
2. Perpustakaan
3. Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia)
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium Komputer

6. Lapangan Olah Raga (Basket, Volly)
7. Ruang Ketrampilan, jahit, boga, Las, Musik
8. Ruang Kopsis
9. Ruang UKES
10. Beberapa jenis alat peraga, media pengajaran.

3. Struktur Organisasi

Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerjasama di dasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang ada dalam suatu lembaga, sehingga tujuan yang sudah dirancang dapat tercapai dengan baik.

Dengan adanya suatu organisasi yang baik, maka seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dikerjakan dan cepat selesai. Begitu juga dengan organisasi yang ada di MAN Malang II Kota Batu yang telah ada pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas, sehingga program-program yan telah direncanakan akan berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi MAN Malang II Kota Batu dapat dilihat dilampiran.

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, karena seorang guru tidak hanya sebatas pengajar saja, melainkan juga sebagai

pembimbing, motivator, serta teladan yang baik bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru MAN Malang II Kota Batu berjumlah 56 orang termasuk kepala sekolah, dan 17 pegawai. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di MAN Malang II Kota Batu cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sebagian besar telah menempuh S1. Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi dan berkualitas diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Adapun jumlah siswa MAN Malang II Kota Batu tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 901, yang terdiri dari 335 siswa kelas X, 326 siswa kelas XI dan 240 siswa kelas XII. Sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya, dalam setiap tahunnya lembaga selalu mengupayakan ada peningkatan jumlah siswa sesuai dengan kapasitas sarana dan prasarana yang ada di MAN Malang II Kota Batu.

Adapun keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu Sejak 1988 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang

Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang

Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang

Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang

Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang

Tahun 2003/2004 berjumlah 684 orang

Tahun 2004/2005 berjumlah 613 orang

Tahun 2005/2006 Berjumlah 575 orang

Tahun 2006/2007 Berjumlah 575 orang

Tahun 2007/2008 Berjumlah 551 orang

Tahun 2008/2009 Berjumlah 514 orang

Tahun 2009/2010 Berjumlah 540 orang

Tahun 2010/2011 Berjumlah 602 orang

Tahun 2011/2012 Berjumlah 700 orang

Tahun 2012/2013 Berjumlah 814 orang

GAMBAR I

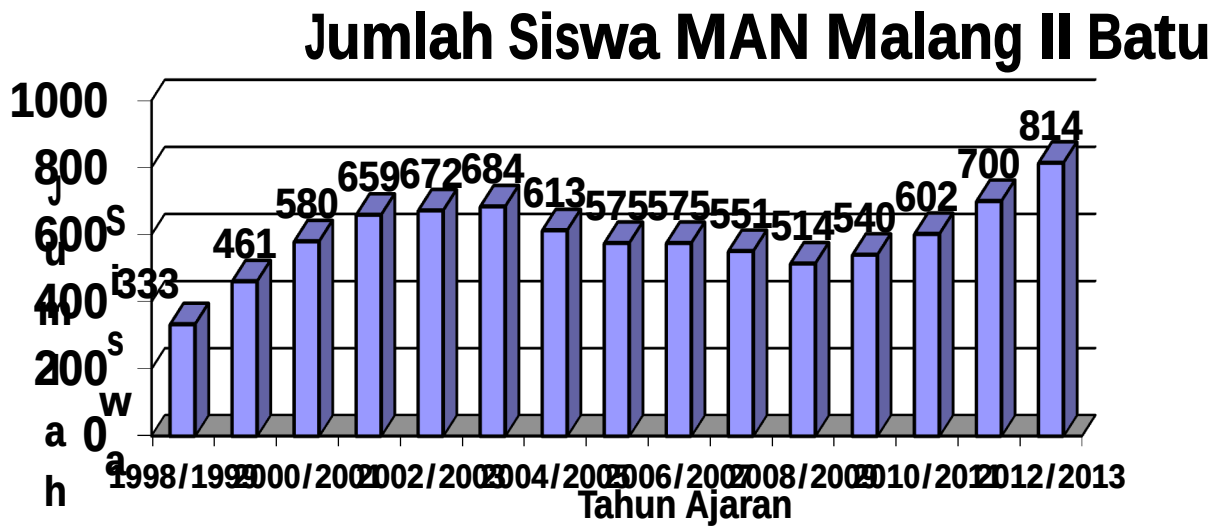

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2012/2013 berjumlah 27 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA, IPS dan Keagamaan. Perkembangan daya tampung siswa adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1998 / 1999 : 14 kelas
2. Tahun 1999 / 2000 : 15 kelas
3. Tahun 2000 / 2001 : 15 kelas
4. Tahun 2001 / 2002 : 15 kelas
5. Tahun 2002 / 2003 : 15 kelas
6. Tahun 2003 / 2004 : 15 kelas
7. Tahun 2004 / 2005 : 15 kelas
8. Tahun 2005 / 2006 : 15 kelas
9. Tahun 2006 / 2007 : 15 kelas
10. Tahun 2007/2008 : 15 kelas
11. Tahun 2008/2009 : 15 Kelas
12. Tahun 2009/2010 : 19 Kelas
13. Tahun 2010/2011 : 23 Kelas
14. Tahun 2011/2012 : 25 Kelas
15. Tahun 2012/2013 : 27 Kelas

B. **Paparan Data Hasil Penelitian**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN Malang II Kota Batu tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, di peroleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran.

Telah kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari data interview yang penulis peroleh, guru PAI di MAN Malang II Kota Batu dapat dikatakan sudah memiliki keompetensi pedagogik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar setiap harinya dalam mengelola pembelajaran. Ibu Sukrawati Arni selaku WAKA Kurikulum MAN Malang II Kota Batu mengatakan bahwa:

> Guru-guru PAI disini saya anggap sudah memilki kompetensi pedagogik, hal ini bisa dilihat dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Bapak-ibu guru mampu mengelola pembeljaran dengan baik, membuat rancangan pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran, dan turut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Seperti turut membimbing anak-anak dalam life skill dan kegiatan ekstrakurikuler yang islami.[48]

[48] Wawancara dengan Ibu Sukrawati Arni selaku WAKA Kurikulum MAN Malang II Kota Batu, (Sabtu 27 Juli 2013, pkl 09:35 wib)

Hal ini serupa dengan yang di ungkapkan Bapak Aslanik, selaku guru PAI di MAN Malang II Kota Batu yang mengatakan bahwa:

> Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru PAI di MAN Malang II Kota Batu mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.[49]

Sedangkan menurut Ibu Ani Nur Aisyah, selaku guru PAI di MAN Malang II Kota Batu menyatakan bahawa:

> Biasanya saya membuat rancangan pembelajaran seperti silabus, RPP serta menyiapkan media yang akan saya gunakan dalam proses KBM, akan tetapi kadang-kadang rancangan pembelajaran saya, tidak sesuai rencana saya. Kadang suasananya tidak mendukung, seperti anak-anak sedang tidak bersemangat belajar. Akhirnya mau tidak mau saya mengganti metode dan strategi serta media yang sudah saya rencanakan. Memang kadang, rencana tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan.[50]

Dari pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu sudah sangat baik. Hal ini di tandai dengan apa yang telah dilaksanakan guru PAI di MAN Malang II Kota Batu sesuai dengan unsur-unsur kompetensi pedagogik yang tertulis dalam Peraturan Menteria Agama no 16 tahun 2010 no 16. Untuk lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di MAN Malang II Kota Batu akan diuraikan dibawah ini.

---

[49] Wawancara dengan Pak Aslanik, selaku guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, (Senin, 20 Juli 2013, pkl 10.43 wib)

[50] Wawancara dengan Bu Ani Nur Aisyah, selaku guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, (Senin, 22 Juli 2013, pkl 08.50 wib)

a. *Pemahaman peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual*.

Dalam memulai suatu pembelajaran seorang guru sangat perlu memahami peserta didik yang akan diajarkannya. Baik dari segi aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual itu akan sangat mempengaruhi pemblejaran di dalam kelas. Sebab dalam menentukan metode, strategi dan media pembelajaran itu juga dipengaruhi oleh aspek-aspek tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Aslanik :

> Dalam proses pembelajran di kelas siswa memiliki IQ atau kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Hal ini bisa diamati ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu saya selalu memantau secara intensif pada anak yang kurang mampu menerima pelajaran dan memberikan pendekatan yang lebih. Untuk mengenalinya, biasanya saya memberikan tanda dalam absensinya mana anak-anak yang aktif dan anak-anak yang sedikit pasif.[51]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Ani Nur Aisyah selaku guru PAI berikut hasil wawancaranya:

> Memahami karakteristik peserta didik itu sangat penting. Biasanya setelah saya mengenal peserta didik saya, untuk mengukur kemampuannya saya menggunakan post test. Kemudian akan kelihatan kemampuan anak-anak mana yang mempunyai daya serap terhadap materi yang cepat, sedang dan lambat. Dan ini akan menentukan saya ketika membuat rancangan pembelajaran yaitu dalam menentukan strategi dan metode yang cocok. Agar siswa yg cepat menerima materi tidak bosan dengan pelajarannya, dan yang lambat tidak katinggalan materi juga.
>
> Selain itu untuk mata pelajaran fiqh anak yang memilki kekurangan fisik, biasanya untuk ujian praktek yang sekiranya

[51] Wawancara dengan Pak Aslanik, selaku guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, (Senin, 15 Juli 2013, pkl 10.10 wib)

> dia tiak mampu melaksanaknnya, biasanya saya memberikan keringan, minimal menghafalkan doa-doanya saja.[52]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di MAN Malang II Kota Batu sudah mampu memahami karakteristik siswanya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru.

b. *Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama*

Untuk menjadi guru PAI yang kompeten dan profesional, seorang guru PAI juga dituntut untuk menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama khususnya agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kemapuan akademiknya, misalnya seorang guru PAI harus lulusan S1 dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan nanti. Seperti yang diungkapkan Bapak Winarso selaku kepala MAN Malang II Kota Batu:

> Karena untuk seleksi guru PAI secara akademis pastilah lulusan dari jurusan PAI, maka sudah bisa dipastikan guru PAI ini menguasai tentang teori-toeri belajar serta prinsip-prinsip belajar agama khususnya agama Islam yang telah dipelajari semasa dibangku kuliah dulu.[53]

c. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama*

Dalam unsur kompetensi pedagogik guru, pengembangan kurikulum pendidikan agama juga dianggap penting dalam memajukan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI serta dianggap penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Seperti yang

[52] Wawancara dengan Bu Ani Nur Aisyah, *Op,.Cit*
[53] Wawancara dengan Bapak Winarso, *Op,.Cit*

diungkapkan Ibu Sukrawati Arni selaku WAKA Kurikulum MAN Malang II Kota Batu:

> Pengembangan kurikulum itu sangat penting dalam memajukan kompetensi pedagogik guru, serta memajukan kualitas pendidikan suatu lembaga. Akan tetapi, karena ini kurikulum yang terbaru kurikulum 2013 masih dipersiapkanya, jadi disini masih memantabkan kurikulum yang sudah ada.[54]

Sedangkan pengembangan kurikulum menurut Bapak Aslanik saat diwawancarai yakni:

> Berkenaan dengan pengembangan kurikulum, seharusnya seluruh guru PAI update dan mengetahui tentang pengembangan kurikulum. Seperti kurikulum yang terbaru kurikulum 2013, itu guru PAI harus tahu dan faham tentang isinya. Kalau disni, kurikulum 2013 masih belum berjalan, disini masih menggunakan KTSP. [55]

d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama

Selanjutnya, unsur kompetensi pedagogik yang tidak kalah pentingnya adalah penyelenggaraan kegiatan pengmbangan pendidikan agama. Dalam hal ini MAN Malang II Kota Batu menyelenggarakan beberapa kegiatan life skill yang termasuk di antaranya adalah menambahkan jam pelajaran yang untuk menyimak hafalan juz 30. Hal ini sesusi dengan ungkapan Bapak Winarso selaku kepala MAN Malang II Kota Batu yaitu:

> Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, guru PAI juga dituntut mampu mengembangkan pendidikan agama. Yakni dengan menyelenggarakan penambahan jam belajar untuk

[54] Wawancara dengan Bu Sukrawati Arni, selaku WAKA Kurikulum MAN Malang II Kota Batu, (Sabtu 27 Juli 2013, pkl 09:35 wib)

[55] Wawancara dengan Pak Aslanik. *Op,.Cit*

> bimbingan membaca al-Qur'an serta hafalan juz 30 yang dipegang langsung oleh guru yang hafal al-Qur'an.[56]

e. *Pemanfatan teknologi, informasi, komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.*

Di zaman yang serba modern, teknologi sangat berkembang dengan sangat cepat. Sebagai guru yang profesional tentunya teknologi yang serba canggih sangat diperlukan untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi dalam rangka mengembangkan pendidikan agama. Hal ini ditandai dengan maraknya model pembelajaran serta media yang menggunakan teknologi yang begitu canggih untuk mempermudah mengakses informasi. Dan sebagai guru profesional, guru dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aslanik selaku guru PAI di MAN Malang II Kota Batu:

> Biasanya teknologi yang saya gunakan dalam mengajar adalah laptop+LCD dibuat nonton film yang berhubungan dengan materi. Tapi kalau hanya menggunakan power ponit atau film-film saja, hanya kelas-kelas tertentu yang senang. Beberapa kelas bosan kalau menggunakan film-film saja. Sebenarnya, penggunaan teknologi, juga didukung dengan media pembelajaran yang inovatif. Seperti menggunakan flash atau game-game edikatif, tapi disini belum pernah mengikuti atau diadakan pelatihannya. Jadi kami hanya bisa menggunakannya saja, kan kalau buat sendiri bisa sesuai dengan kebutuhan guru dan anak-anak. Tentunya disesuaikan dengan karakteristik mereka.[57]

Dalam hal teknologi pembelajaran, guru PAI sudah menggunakan teknologi pembelajaran karena memang sekolah juga

[56] Wawancara dengan Bapak Winarso, *Op,.Cit*
[57] Wawancara dengan Bapak Aslanik, *Op,.Cit*

menyediakannya. Akan tetapi, teknologi juga harus didukung dengan media-media pembelajaran yang inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilki dalam bidang pendidikan agama.

Pengembangan potensi ini biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler dan life skill. Akan tetapi khusus untuk pengembangan pendidikan agama dan kesenian islam ada pada kegiatan life skill. Bapak winarso selaku kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

> Untuk mengasah bakat yang berupa kesenian-kesenian islami ada di life skill yang terdiri dari Qiro'ah, pidato, kaligrafi dan tilawah. Kegiatan ini dibimbing oleh guru PAI yang kompeten di bidangnya.[58]

g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Maksudnya adalah sebagai guru PAI berkewajiban untuk dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Sebab guru PAI itu sendiri dinilai sebagai teladan dan mampu membentuk karakter peserta didik hingga menjadi insan kamil. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Aslanik:

> Jadi guru agama itu harus bisa menpatkan dirinya sebagai guru dimanapun dia berada. Dan harus mampu berkomunikasi dengan baik, perhatian dan santun kepada anak-anak. Karena segala sikap yang dilakukan guru agama pastilah menjadi sorotan. Dan apa yang diajarkan diharapkan mampu menjadikan anak-anak menjadi insan kamil.[59]

---

[58] Wawancara dengan Bapak Winarso, *Op,.Cit*
[59] Wawancara dengan Bapak Aslanik, *Op,.Cit*

Sedangkan menurut Bu Ani Nur Aisyah saat diwawancarai:

> Menjadi guru PAI itu, tidak hanya harus hafal dan faham tentang apa yang diajarkannya. Akan tetapi harus mampu menerapkannya, karena guru PAI itu dinilai sebagai teladan dan contoh bagi peserta didiknya. Dalam berkomunikasi, berinteraksi harus menunjukkan sikap yang santun serta bersikap empatik dengan anak-anak itu.[60]

h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, berrhasil atau tidaknya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi terkait materi yang telah diajarkannya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Aslanik selaku guru PAI:

> Saya selalu memberikan tugas yang ada di LKS setelah saya menerangkannya. Dan setelah materi selesai biasanya saya akan mengadakan ulangan harian. Dan dari ulangan harian inilah biasanya akan terlihat mana yang sudah benar-benar faham dan yang masih belum faham.[61]

Hal serupa juga diterangkan oleh Ibu Ani Nur Aisyah selaku guru PAI berikut hasil wawancaranya:

> Tugas harian untuk anak-anak sudah saya buatkan list. Jadi setiap akhir pertemuan, tugas harian yang di LKS sudah bisa langsung saya berikan. Untuk ulangan harian saya juga biasa melakukan setiap materi selesai juga. Terkadang saya memberikan ulangan harian berupa tes lisan atau praktek.[62]

---

[60] Wawancara dengan Bu Ani Nur Aisyah, *Op,.Cit*
[61] *Ibid,.*
[62] Wawancara dengan Bu Ani Nur Aisyah, *Op,.Cit*

i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.

Setelah mengadakan evaluasi, maka akan terlihat out put dari proses pembelajaran tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut maka dapat terlihat pula berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, hasil evaluasi tersebut menjadi acuan seorang guru untuk merubah atau meneruskan metode dan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Seperti yang telah di tuturkan oleh Ibu Ani Nur Aisyah:

> Setelah mengambil nilai anak-anak, biasanya akan terlihat metode yang digunakan ini sesuai atau tidak. Perlu di ganti atau dilanjutkan. Yaa..dengan nilai anak-anak itu pastinya terlihat banyak mana yang mendapatkan nilai bagus, sedang dan rendah.[63]

j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Tindakan reflektif merupakan sebuah kepekaan seorang guru terhadap kondisi peserta didiknya. Dalam hal ini guru harus bisa cepat tanggap mengatasi persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru bertondak sebagai fasillitator.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MAN Malang II Kota Batu ini memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[63] *Ibid,.*

2. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru dan kepala sekolah pada hari Selasa, 22 Juli 2013 di MAN Malang II Kota Batu, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru, kepala sekolah/lembaga dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru PAI yang dilakukan kedua elemen tersebut secara bersama-sama dan berkesinambungan , antara lain:

a. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan guru PAI di MAN Malang Kota Batu

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, motivasi dari dalam diri guru itu sendirilah yang paling kuat. Karena motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, selain itu juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan oleh guru secara pribadi antara lain:

1) Menambah Pengetahuan Baru.

Dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakuakan adalah dengan mengikuti workshop dan mengikuti seminar/diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti

workshop, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan. Seperti yang dikatakan Bapak Aslanik:

> Banyak mengikuti workshop, sharing dengan MGMP dengan guru-guru serumpun. Kemudian tentunya sharing dengan dengan teman-teman mahasiswa terkait dengan metode-metode yang baru yang mungkin ketika saya kuliah masih belum ada. [64]

2) Peningkatan Kompetensi Melalui Belajar Sendiri

Menurut Bu Ani Nur Aisyah cara yang efisien untuk rneningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah:

> Berusaha meningkatkan kompetensi melalui belajar sendiri secara mandiri. Misalnya dengan banyak-banyak membaca buku-buku pendidikan, koran-koran pendidikan, melihat berita-berita yang aktual tentang pendidikan. Selain itu bertukar pikiran dengan teman-teman serumpun yang mengajar disekolah lain.[65]

Satu hal yang perlu diketahui bahwa usaha ini merupakan cara yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Dan guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, lebih banyak berusaha dan belajar sendiri. Oleh karena itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar yang perlu dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional.

3) Menambah Pengetahuan Melalui Internet

---

[64] Wawancara dengan Bapak Aslanik, *Op,.Cit*
[65] Wawancara dengan Bu Ani Nur Aisyah, *Op,.Cit*

Seiring berkembangnya teknologi yang memudahkan untuk meangakses segala kebutuhan dalam pembelajaran, salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah internet. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran. Bu Ani Nur Aisyah menyebutkan:

> Sebagai tambahan keilmuwan, wawasan dan kreativitas, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajr mengajar, misalnya dengan mengakses e-book atau koran-koran digital, jurnal-jurnal ilmiah dengan instan.[66]

Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui media ini juga bisa diupayakan oleh sekolah, yakni dengan memasang wifi disekolah agar mempermudah mengakses internet. Melalui media ini gur tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia milki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan.

b. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan Lembaga/ Kepala Sekolah di MAN Malang Kota Batu

Beberapa upaya yang dapat dilakuakn untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru-guru PAI dalam seminar, workshop, dan diklat. Bapak Winarso menerangkan:

[66] *Ibid,.*

> Kami selalu mengikut sertakan guru-guru PAI dalam diklat, workshop maupun seminar baik yang diadakan oleh oleh KEMENAG, balai diklat atau KEMENDIKNAS maupun yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah lain. [67]

Selanjutnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan terkait dengan teori yang telah dibahas dalam kajian teori yang telah dilakukan kepala sekolah adalah:

1) Mengikuti lokakarya (*workshop*)

   Dengan mengikuti workshop akan membantu guru PAI meningkatkan kompetensi pedagogik. Karena kegiatan ini terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secra kelompok maupun perseorangan. Maka ini akan menjadi forum bertukar pikiran melalui diskusi atau musyawarah mengangkat masalah yang dimunculkan dari peserta workshop tersebut.

2) Mengadakan supervisi pada saat guru mengajar

   Supervisi atau pengawasan dilakuakn dengan tujuan untuk melakuakn perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan diadakannya supervisi akan membantu guru PAI di MAN Malang II Kota Batu dalam memcahkan masalah yang dihadapi, sehingga akan termotivasi untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam

[67] Wawancara dengan Bapak Winarso, *Op,.Cit*

proses belajar mengajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Winarso selaku kepala MAN Malang II Kota Batu:

> Saya aktif melakukan supevisi kepada seluru guru-guru yang ada di MAN Malang II Kota Batu, bukan hanya guru PAI saja. Selain di supervisi oleh kepala madrasah kita juga bekerja sama dengan pengawas dari KEMENAG untuk melakukan supervisi dari pusat. Supervisi ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja guru.[68]

3) Mengadakan Rapat Guru

Rapat guru diadakan untuk membahas masalah dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah. Rapat ini dimaksudkan unuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di MAN Malang II Kota Batu. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Winarso:

> Rapat guru diadakan setiap senin, untuk membahas masalah-masalah pembelajaran yang di hadapi oleh guru di madrasah. Dari setiap permasalahan-permasalahn yang terjadi, kami berusaha mencari solusi-solusi yang terbaik, sehingga dengan solusi-solusi terbaiklah tertanam pada guru kami untuk lebih bijaksana dalam mendidik anak-anak.[69]

4) Mengawasi tugas guru untuk meningkatkan displin kerja

[68] *Ibid,.*
[69] *Ibid,.*

Untuk meningkatkan displin kerja, maka kepala MAN Malang II Kota batu perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hak ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplinkerja guru juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekrja lebih profesional sebagai pendidik.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota batu

Setelah peneliti melakuakn observasi di MAN Malng II Kota Batu, dan melakukan wawancara maka peneliti mengetahui bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu antara lain:

a. Faktor Pendukung Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru pasti menemukan faktor pendukung meningkatnya kompetensi pedagogik guru PAI. Faktor pendukung ini terdiri dari dua faktor yang saling berkesinambungan, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor pendukung yang berupa faktor internal ini, lahir dari diri guru PAI tersebut. Yaitu berupa kemauan serta motivasi pada diri guru tersebut untuk terus maju dan menjadi guru yang kompeten dan profesional. Serta selalu mencintai profesinya menjadi seorang guru

yang mengmban tugas mulia mendidik peserta didiknya hingga menjadi insan kamil. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Aslanik:

> Menurut saya pribadi, dari dirinya sendiri ingin berkembang. Dan ingin memberikan pelayanan yangg terbaik kepada muridnya. Kalau sudah seperti, seseorang tersebut akan punya himmah/semangat untuk mengembangkan dirinya.
>
> Kemudian mencintai pekerjaannya. Sehingga dimanapun ia berada maka dia akan memposisikan dirinya sebagai pendidik. Misalnya diluar tidak mengajar, dia harus memposisikan dirinya sebagai guru, sehingga akan menjadi cerminan masyarakat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ani Nur Aisyah:

> Menurut saya, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik seseorang hal yang paling mendasar menjadi faktor pendukung adalah dirinya sendiri. Yakni bagaimna dirinya sendiri mau bergerak menjadi lebuh baik dan memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya.

2) Faktor Eksternal

Setelah faktor internal yang lahir murni dari diri guru PAI tersebut, kemudian diikuti faktor eksternal yakni faktor pendukung yang datang dari orang-orang disekitarnya tau keadaannya, yaitu:

1) Kebijakan lembaga/Kepala sekolah

Dalam sebuah lembaga/sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam upaya peningkatan kompetenssi pedagogik guru. Karena kebijakan kepala sekolah merupakan kunci pertama dalam upaya peningkatan kompetensi

pedagogik guru, yaitu dengan mendukung dan memberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, diklat, seminar serta pelatihan-pelatihan yang bersifat edukatif. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Winarso selaku kepala MAN Malang II Kota Batu:

> Kami selalu aktif mengirimkan guru-guru untuk mrngikuti diklat, workshop, seminar serta pelatihan-pelatiahan yang bersifat edukatif. Dengan mengikutinya akan menambah pengetahuan serta waawasan guru-guru yang mengikutinya.

2) Sarana Prasarana

Setelah keijakan kepala sekola ada sarana dan prasaran yang mendukung upaya peningkatan kompetensi guru. Sarana dan prasarana inilah yang mendukung kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakn oleh guru PAI. Misalnya untuk mengajarkan serta mebiasakan shalat tempat waktu dan berjama'ah, maka guru PAI memutuhkan sarana dan prasarana yang berupa tempat ibada tersebut yakni masjid/musholla.

b. Faktor Penghambat Uapaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu

Setelah dijelaskan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru terdapat faktor yang mendukung, maka pastilah ada faktor yang menghambatnya. Adanya faktor penghambat ini memberikan suatu evaluasi bagi sekolah untuk terus mengupayakan peningkatan

kompetensi pedagogik dengan baik. Adapun faktor penghamat tersebut adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI adalah sikap tertutup, malu dan gengsi. Sehingga merasa bahwa dirinya tidak perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik yan dimilikinya. Padahal sejatinya, guru itu harus tetap belajar dan terus belajar untuk mengasah dan mengmbangkan kompetensi yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan Bapak Aslanik:

> Sikap tertutup, malu, egois, dan merasa dirinya tidak perlu belajar lagi itu yang paling menghambat. Repot sudah kalau menjumpai orang yang seprti ini.

2) Faktor eksernal

Faktor eksternal yang menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah waktu. Padatnya jadwal mengajar didalam kelas, sering kali menjadi faktor terhambatnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu. Hal ini seperti yan telah di jelaskan oleh ibu Bu Sukrawati Arni, selaku WAKA Kurikulum MAN Malang II Kota Batu:

> Terkadang ketika sekolah akan mengirimkan guru-guru PAI untuk berangkat mengikuti workshop, ternyata waktunya berbenturan dengan padatnya jadwal mengajar dikelas yang tidak mungkin untuk di tinggalkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha unutk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan. Utnuk itu, maka pembahasan skripsi ini akan penulis klasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, (2) Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.

Sesuai dengan teknik analisis data yang sudah peneliti kemukakan pada bab III yaitu peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

A. Kompetensi Pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Sebagaimana yang telah tertulis dalam Peraturan Menteri Agama no 16 tahun 2010 pasal 16 tentang kompetensi yang harus dimilki oleh guru PAI menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan (*leadership*) dan kelimanya ini saling berkaitan.[70]

Kepala MAN Malang II Kota Batu ini menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di MAN Malang II Kota Batu sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan latar belakang pendidikannya yang mayoritas adalah S1 dan juga ada beberapa guru yang lulusan S2. Dari latar belakang pendidikannya dapat dilihat bahwa mereka memillki kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik juga diperoleh melalui pendidikan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik, maka dia akan menjadi guru profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sepuluh komponen dalam kompetensi pedagogik yang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama no 16 tahun 2010 pasal 16 yang telah dimilki oleh guru PAI di MAN Malang II Kota Batu yaitu:

1. **Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan inetelktual.**

   Dalam hal ini, untuk mata pelajaran tertentu anak yang memiliki keterbelakangan fisik, diberikan praktek yang sesuai dengan kemampuan fisiknya. Sedangkan untuk melihat kemampuan intelektual peserta didik, diawal pertemuan guru PAI di MAN Malang II Kota Batu memberikan pre test dan ulangan harian. Anak-anak yang mempunyai kemampuan rendah mendapatkan perhatian intensif. Sedangkan untuk

[70] Perturan Kemetrian Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 pasal 16, (Jakarta: Kementrian Agama, 2010). hlm 9

membedaknnya, guru memberikan tanda di absen mana nama-nama anak yang aktif dan sedikit pasif.

2. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama

Hal ini dapat dilihat dari kemapuan akademiknya, yakni seorang guru PAI harus lulusan S1 dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan nanti. maka sudah bisa dipastikan guru PAI ini menguasai tentang teori-toeri belajar serta prinsip-prinsip belajar agama khususnya agama Islam yang telah dipelajari semasa dibangku kuliah dulu.

3. Pengembangan kurikulum pendidikan agama

Dalam unsur kompetensi pedagogik guru, pengembangan kurikulum pendidikan agama juga dianggap penting dalam memajukan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI serta dianggap penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di MAN Malang II Kota Batu saat ini masih memantabkan kurikulum KTSP dan mempersiapkan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013.

4. Penyelenggaraan pengembangan kegiatan pendidikan agama

Dalam hal ini MAN Malang II Kota Batu menyelenggarakan beberapa kegiatan life skill yang termasuk di antaranya adalah mengasah bakat peserta didik di bidang tilwah, qiro'ah, kaligrafi serta menambahkan jam pelajaran yang untuk menyimak hafalan juz 30.

5. Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama

Di zaman yang serba modern, teknologi sangat berkembang dengan sangat cepat. Sebagai guru yang profesional tentunya teknologi yang serba canggih sangat diperlukan untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi dalam rangka mengembangkan pendidikan agama. Kepala Sekolah sudah menyediakan komputer, Lab. Komputer +LCD, VCD+TV dan memasang jaringan listrik di seluruh ruangan agar guru dapat sewaktu-waktu menggunakannya. Apalagi ada beberapa guru yang membawa laptop sendiri sehingga dapat menggunakan fasilitas yang tersedia dengan semaksimal mungkin.

6. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilki dalam bidang pendidikan agama.

Pengembangan diri di sekolah biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi khusus untuk pengembangan pendidikan agama dan kesenian islam ada pada kegiatan life skill. Untuk mengasah bakat yang berupa kesenian-kesenian islami ada di life skill yang terdiri dari Qiro'ah, pidato, kaligrafi dan tilawah. Kegiatan ini dibimbing oleh guru PAI yang kompeten di bidangnya.

7. **Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.**

   Guru PAI berkewajiban untuk dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Sebab guru PAI itu sendiri dinilai sebagai teladan dan mampu membentuk karakter peserta didik hingga menjadi insan kamil. Guru agama itu harus bisa menpatkan dirinya sebagai guru dimanapun dia berada.

8. **Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama**

   Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, berrhasil atau tidaknya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu melakukan evalusi dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didiknya. Adapun sistem evaluasi yang digunakan dengan mengadakan ulangan harian tiap bab, mengerjakan LKS, serta tes dalam bentuk praktek dan hafalan.

9. **Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.**

   Setelah mengadakan evaluasi, maka akan terlihat out put dari proses pembelajaran tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut maka dapat terlihat pula berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, hasil evaluasi tersebut menjadi acuan seorang guru

PAI di MAN Malang II Kota Batu untuk merubah atau meneruskan metode dan strategi pembelajaran yang telah digunakan.

10. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Tindakan reflektif merupakan sebuah kepekaan seorang guru terhadap kondisi peserta didiknya. Dalam hal ini guru PAI di MAN Malang II Kota Batu harus bisa cepat tanggap mengatasi persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru bertindak sebagai fasillitator. Sehingga dalam kelas guru lebih sering menggunakan metode inquiry yang mana proses pembelajrannya berpusat pada siswa.

B. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi itu di upayakan oleh lembaga pendidikan/kepala sekolah, dan para guru itu sendiri yang satu sama lain akan memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran.

1. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan guru PAI di MAN Malang Kota Batu

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dapat dilakukan guru sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar antara

lain dengan aktif dalam organisasi-oragnisasi keguruan seperti MGMP yang bertujuan untuk meningktakan mutu dan kualitas guru, mendorong guru melakuakn tugas dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimilkinya.

Disamping itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri. Misalnya dengan banyak-banyak membaca buku-buku pendidikan, koran-koran pendidikan, melihat berita-berita yang aktual tentang pendidikan dan membaca jurnal-jurnal pendidikan di internet. Selain itu bertukar pikiran dengan teman-teman serumpun yang mengajar disekolah lain.

2. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan Lembaga/ Kepala Sekolah di MAN Malang Kota Batu

Beberapa upaya yang dapat dilakuakn untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru-guru PAI dalam seminar, workshop, dan diklat.

Disamping itu kepala MAN Malang II Kota Batu juga mengadakan supervisi atau pengawasan dilakuakn dengan tujuan untuk melakuakn perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan diadakannya supervisi akan membantu guru PAI di MAN Malang II Kota Batu dalam memcahkan masalah yang dihadapi, sehingga akan termotivasi untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar. Selain itu,kepala sekolah hendaknya menumbuhkan kreatifitas guru, dengan demikian guru akan selalu

mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai khususnya dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara aktif.

Selanjutnya, kepala MAN Malang II Kota Batu mengadakan rapat guru. Rapat guru diadakan setiap senin, untuk membahas masalah-masalah pembelajaran yang di hadapi oleh guru di madrasah. Dari setiap permasalahan-permasalahn yang terjadi, guru-guru berusaha mencari solusi-solusi yang terbaik, sehingga dengan solusi-solusi terbaiklah tertanam pada guru kami untuk lebih bijaksana dalam mendidik peserta didik.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota batu

Keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI sendiri tidak lepas dari upaya yang selalu dilakuakn oleh lembaga, kepala sekolah serta upaya guru PAI itu sendiri. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi pedagogik akan tercapai itu karena ada faktor yan mendukungnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakuakan oleh peneliti di MAN Malang II Kota Batu, menemukan adanya faktor yang mendukun dan faktor yan menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Faktor pendukung dan penghambat antara lain.

1. Pendukung

a. Faktor internal

Faktor pendukung yang berupa faktor internal ini, lahir dari diri guru PAI tersebut. Yaitu berupa kemauan serta motivasi pada diri guru tersebut untuk terus maju dan menjadi guru yang kompeten dan profesional. Serta selalu mencintai profesinya menjadi seorang guru yang mengmban tugas mulia mendidik peserta didiknya hingga menjadi insan kamil.

b. Faktor Eksternal

1) Kebijakan lembaga/kepala sekolah

Dalam sebuah lembaga/sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam upaya peningkatan kompetenssi pedagogik guru. Karena kebijakan kepala sekolah merupakan kunci pertama dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu dengan mendukung dan memberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, diklat, seminar serta pelatihan-pelatihan yang bersifat edukatif

2) Sarana Prasarana

Setelah keijakan kepala sekola ada sarana dan prasaran yang mendukung upaya peningkatan kompetensi guru. Sarana dan prasarana inilah yang mendukung kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakn oleh guru PAI. Misalnya untuk mengajarkan serta mebiasakan shalat tempat waktu dan berjama’ah, maka guru PAI memutuhkan sarana dan prasarana yang berupa tempat ibada tersebut yakni masjid/musholla.

2. Penghambat

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI adalah sikap tertutup, malu dan gengsi. Sehingga merasa bahwa dirinya tidak perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik yan dimilikinya. Padahal sejatinya, guru itu harus tetap belajar dan terus belajar untuk mengasah dan mengmbangkan komoetnsi yan dimilikinya

b. Faktor eksernal

Faktor eksternal yang menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah waktu. Padatnya jadwal mengajar didalam kelas, sering kali menjadi faktor terhambatnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu.

.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di MAN Malang II Kota Batu mengenai "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota Batu", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu sudah cukup baik dapat dilihat dari guru PAI memberikan metode dalam menyampaikan pelajaran sesuai sengan karakteristik pesertadidiknya, menguasai teori belajar dan primsip belajar, menguasai pengmbangan kurikulum, mampu menyelnggarakan pengembangan kegiatan pendidikan agama, mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi y untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi dalam rangka mengembangkan pendidikan agama. Selain itu, guru PAI juga turut andil dalam meengembangkan potensi peserta didik melai kegiatan life skill yang terdiri dari Qiro'ah, pidato, kaligrafi dan tilawah. dalam pembelajran guru PAI mampu berkomunikasi secara efektif dan empatik karena guru PAI dinilai sebagai teladan. Guru PAI jugamelakuakn penilain melalu ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemhaman pesertadidiknya, kemudian menjadikannya sebagai acuan untuk merubah atau meneruska metode yang digunakna.

2. Upaya peningkatan kompetensi pedagodik guru PAI di MAN Malang Kota Batu

   Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dapat dilakukan guru sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain dengan aktif dalam organisasi-oragnisasi keguruan seperti MGMP. Disamping itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri. Misalnya dengan banyak-banyak membaca buku-buku pendidikan, koran-koran pendidikan, melihat berita-berita yang aktual tentang pendidikan dan membaca jurnal-jurnal pendidikan di internet.

   Sedangkan yan dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru PAI dalam seminar, workshop, dan diklat mengadakan supervis, dan mengadakan rapat guru.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Malang II Kota batu

   a. Faktor pendukung

      1) Faktor internal yaitu kemauan serta motivasi pada diri guru tersebut untuk terus maju dan menjadi guru yang kompeten dan profesional.
      2) Faktor Eksternal yang meliputi kebijakan lembaga/kepala sekolah dan saran prasarana

   b. Faktor penghambat

      1) Faktor internal yaitu sikap tertutup, malu dan gengsi
      2) Faktor eksternal yaitu waktu/padatnya jadwal mengajar

B. Saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Malang II Kota Batu, agar pengelolaan pembelajarannya lebih baik dan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, penulis mencoba menuangkan saran-saran yang barangkali dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi lembaga

   Diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai acuan pendidikan mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI khususnya di MAN II Malang Kota Batu

2. Bagi guru

   Diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan acuan bagi para guru PAI dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan

3. Bagi pengawas PAI

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam evalusi dan refleksi bagi pengwas PAI, sehingga mampu memberikan masukan dan solusi yang membangun dan terus membantu lembaga/kepala sekolah serta guru PAI itu sendiri dalam mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhori Muslim, 2010. *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan BelajarPendidikan Agama Islam di SMA PGRI Mojosar,* skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.

Cece Wijaya dan A. Tabrani, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Depag. 2004. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

_____, 2012. *Al-Qur'am Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro

Depdikbud, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2007, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Hadari Nawawi,. *Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Haji Mas Agung, TT

Indah Zakiyah Zamania, 2009. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*, skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.

Jalaluddin, 2001. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kementrian Agama RI. 2010. *Modul Pengmbangan Penddidikan Agama Islam-Modul 4,* Jakarta; Depag RI

M. Athiyah Al-Abrasyi, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Mahmud Yunus, 1978. *Pendidikan Dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung

Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

_____, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Muhammad Tholchah Hasan, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis,* Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang

Ngalim Purwanto, 1995. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 tentang guru pendidikan agama. Jakarta: Kementrian Agama RI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang guru (http:yahoo.com)

Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Saiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

Sardiman, A.M, 1992. *Interakisi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada

Soetjipto, Raflis Kosasi, 1999. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Renika Cipta

Strisno Hadi, 1991. *Metodologi Research* . Yogyakarta : Andi Off Set

Sumardi Suryabrata, 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali

Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta

Tap MPR, tentang GBHN 1999 – 2004 beserta perubahan pertama Undang-Undang Dasar RI 1945, 1999, Surabaya: Arloka

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Surabaya:Karya Abditama

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Bandung: Citra Umbara

www.rezaervani.com_http://groups.yahoo.com/group/rezairvani di akses tgl 22 juli 2013 pukul 09.43 wib

Zuhairini, dkk,1993. *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI FOTO

Gedung MAN Malang II Kota Batu

Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Winarso

Wawancara Peneliti dengan WAKA Kurikulum Ibu Sukrawati Arni

Wawancara Peneliti dengan guru PAI Bapak Aslanik

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Isrotul Anggun Suswanti
Tempat/Tgl Lahir	:	Malang, 12 Februari 1991
Alamat Asal	:	Jl. Aji Mustofa No 127, RT: 04 RW: 02 Torong Rejo Klerek Kec. Junrejo – Kota Batu
Fakultas/ Jurusan	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Email	:	Isrotul.anggun@yahoo.com
CP	:	085708954707
Pengalaman Organisasi	:	Bendahara Umum FORMAL Malang Anggota KOPMA PB UIN Malang
Jenjang Pendidikan Formal	:	RA 05 Syarifhidayatullah Temas-Batu MI Tarbiyatul Ulum Temas-Batu MTs HM Tribakti Lirboyo-Kediri MA HM Tribakti Lirboyo-Kediri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang